

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PERPUTARAN MODAL KERJA  
TERHADAP PROFITABILITAS**  
**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019)**

**Yuniar Oga Sukmawatie**

Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN IM, Jl. Jakarta No. 79 Bandung

Email : [yuniarskmwt23@gmail.com](mailto:yuniarskmwt23@gmail.com)

**ABSTRAK**

Perusahaan adalah suatu organisasi yang didalamnya terjadi berbagai kegiatan produksi hingga menghasilkan produk dan atau jasa untuk dijual sehingga terjadi transaksi yang akan menghasilkan laba. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka dapat menggunakan rasio profitabilitas. Beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel 36 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan SPSS 25.

Hasil penelitian menyatakan bahwa (1) secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset*), (2) secara parsial perputaran modal kerja (*working capital turnover*) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset*), dan (3) secara simultan ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset*).

Kata kunci: ukuran perusahaan, perputaran modal kerja (WCTO), profitabilitas (ROA)

## **1. PENDAHULUAN**

Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan (Warren et al, 2017:2). Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari atau menghasilkan keuntungan dapat menggunakan profitabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain)

untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien (Susan Irawati, 2006:58 dalam Soukotta, Manoppo, Keles, 2016). Profitabilitas yang diperoleh perusahaan dari hasil pengukuran harus tinggi karena akan membuat kegiatan operasional perusahaan berjalan secara maksimal. Yazdanfar (2013) dalam Novyanny, Turangan (2019), mengemukakan ada beberapa faktor yang diindikasikan mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas salah satunya ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang dimana mengklasifikasikan besar atau kecil suatu perusahaan dilihat dari total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain pada laporan keuangan. Profitabilitas yang diperoleh perusahaan dari hasil pengukuran harus tinggi karena akan membuat kegiatan operasional perusahaan berjalan secara maksimal. Yazdanfar (2013) dalam Novyanny, Turangan (2019), mengemukakan ada beberapa faktor yang diindikasikan mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas salah satunya ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang dimana mengklasifikasikan besar atau kecil suatu perusahaan dilihat dari total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain pada laporan keuangan. Terkait pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ambarawati, Yuniarta, Sinarwati (2015) hasil penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muallifah, Oemar, Hartono (2017), hasil penelitiannya menyatakan bahwa menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Selanjutnya terkait pengaruh perputaran modal kerja (*working capital turnover*) terhadap profitabilitas, hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anissa (2019), hasil penelitiannya menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Reynata, Irman, dan Hayati (2019), hasil penelitiannya menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA (profitabilitas). adanya inkonsisten dari hasil penelitian terdahulu maka penulis tertarik melakukan penelitian kembali untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Dalam penelitian ini, peneliti akan menjadikan perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019 sebagai subjek penelitian, dengan alasan bahwa daya tahan sektor manufaktur terutama ditopang oleh sektor konsumen yang tumbuh sebanyak 28% dan selain itu

ditengah pandemi perusahaan di industri barang konsumsi menjadi perusahaan-perusahaan yang dinilai mampu bertahan dan masih memiliki prospek yang baik sehingga masih menjadi bidang yang cukup banyak diminati oleh investor. Dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian terkait pengaruh ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja (WCTO) terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun simultan. Berdasarkan penjelasan diatas juga maka hipotesis dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. H1: Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
2. H2: WCTO memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

## **2. METODE PENELITIAN**

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah variabel dependen yaitu profitabilitas dan variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2005:21), metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisa dan menjelaskan setiap variabel yang diteliti, yaitu ukuran perusahaan, perputaran modal kerja, dan profitabilitas serta menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Dengan pendekatan kuantitatif karena data yang akan diteliti dalam bentuk angka-angka yang kemudian dianalisis statistik. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel sehingga dapat diketahui hipotesis dapat diterima atau ditolak. Menurut Sugiyono (2016:298) menyatakan bahwa unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau sekelompok sebagai subjek penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling method*, yaitu penentuan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu. Sampel penelitian yang diambil setelah memenuhi kriteria yang berlaku bagi penerapan definisi operasional variabel (Sugiyono, 2016:81). Alasan pemilihan *purposive sampling method* adalah, karena tidak semua data dalam populasi memiliki kriteria sesuai dengan yang penulis tentukan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipakai mengacu pada sumber data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen (Sugiyono, 2012:141). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2015). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu jenis data yang penelitiannya tidak secara langsung melainkan data diperoleh melalui perantara yang umumnya berupa bukti, catatan, data dokumenter. Dan sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari perusahaan manufaktur sub sektor industri bidang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas (Y), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Dalam penelitian ini profitabilitas yang digunakan adalah *return on asset* (ROA), karena ROA dapat menunjukkan persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Maka ROA dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan mengkonversi investasinya pada aset yang dimiliki menjadi keuntungan (*profit*).

Berikut rumus untuk menghitung ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Instrument penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independent dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja. Ukuran perusahaan (X1), menurut Reviani dan Sudantoko (2012), mengatakan bahwa ukuran perusahaan adalah nilai yang memberikan gambaran tentang besar atau kecil besaran pengelolaan labanya. Ukuran perusahaan ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aktiva menggunakan rumus:

$$\text{Size} = \text{LnTA}$$

Keterangan :

*Size* = Ukuran perusahaan

LnTA = Logaritma natural dari total aset

2. Perputaran modal kerja ( $X_2$ ), menurut Kasmir (2011:182), yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode. Berikut rumus untuk menghitung perputaran modal kerja:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva lancar} - \text{kewajiban lancar}}$$

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu, prosedur statistik untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu variabel. Prosedur statistik ini selanjutnya disebut statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147). Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menentukan *mean* atau rata-rata, standar deviasi, nilai tertinggi (*maximum*), dan nilai terendah (*minimum*) yang dihitung menggunakan microsoft excel dan program SPSS

1. rumus untuk menghitung mean:

$$\text{Mean} = \frac{\sum X_1}{n}$$

Keterangan :

$\sum$  : Jumlah

$X_1$  : Nilai x ke 1 sampai ke n

n : Jumlah individu

2. Standar deviasi diberi simbol s, dan rumusnya adalah sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum(x_1 - x)^2}{(n-1)}}$$

Keterangan :

s : Simpangan baku sampel atau standar deviasi sampel

$\sum$  : Jumlah

$x_1$ : Nilai x ke-i

x : Rata-rata

n : Ukuran sampel

3. Nilai tertinggi (*maximum*) adalah fungsi objektif yang menghasilkan nilai tertinggi.
4. Nilai terendah (*minimum*) adalah fungsi objektif yang menghasilkan nilai terendah.

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan asumsi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini selanjutnya menggunakan program SPSS.

1. Uji asumsi klasik uji normalitas adalah dimana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal., Heteroskedastisitas sendiri adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian residual (*error*) data tidak sama (tidak konstan) untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi linier. Menurut Ghazali (2011:139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.
2. Uji multikolinieritas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Menurut Ghazali (2011:105), uji multikolinieritas bertujuan untuk apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Dalam program SPSS untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dengan cara berikut ini:
  1. Melihat nilai korelasi antar variabel independen,
  2. Melihat nilai *condition index* dan *eigenvalue*, dan
  3. Melihat nilai *tolerance* dan *variance factor* (*vif*).

Apabila *tolerance* kecil, artinya menunjukkan nilai VIF besar. Untuk itu bila  $VIF > 10$  maka dianggap ada multikolinieritas dengan variabel independen lainnya, sebaliknya jika nilai  $VIF < 10$  maka tidak terdapat multikolinieritas. Apabila nilai *tolerance value* ini lebih tinggi dari 0,01 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi di dalam model regresi linear, harus dilakukan apabila data merupakan data *time series* atau runtut waktu. Sebab yang dimaksud dengan autokorelasi sebenarnya adalah sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya. Program SPSS menyediakan fasilitas untuk menentukan nilai statistik DW atau metode uji Durbin Watson. Angka D-W dapat dilihat pada tabel *model summary*

Selanjutnya dilakukan analisis linier berganda dibantu dengan program SPSS. Berikut persamaan umum analisis regresi linier berganda dengan SPSS:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen (profitabilitas ROA)

a : Konstanta, yaitu nilai Y Ketika X = 0

$b_1b_2$  : Koefisien regresi atau angka arah, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasari pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

$X_1X_2$  : Variabel independen

e : Error

- Uji F atau biasa disebut juga uji simultan, yang digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan kelayakan model pada tingkat  $\alpha$  sebesar 5%. Jika nilai signifikansi uji F < 0,05 maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya, begitupun sebaliknya (Ghozali, 2018:179).
- Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Tujuan dari uji t adalah untuk menguji koefisien regresi secara individual.
- Uji determinasi (*R Square* atau  $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah antara nol dan satu. Menurut Gujarati (2003) jika uji empiris didapat nilai *adjusted R<sup>2</sup>* negatif maka nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dianggap nol. Secara sistematis jika  $R^2=0$  maka *adjusted R<sup>2</sup>* =  $R^2=1$  sedangkan jika nilai  $R^2=0$  maka *adjusted R<sup>2</sup>* =  $(1-k)(n-k)$ . Jika  $k > 1$ , maka *adjusted R<sup>2</sup>* akan bernilai negatif. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan cara mengkuadratkan nilai korelasi, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi

$R^2$  = hasil analisis korelasi yang dikuadratkan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil olahan data dengan program SPSS diperoleh data statistik deskriptif yang memberikan informasi mengenai nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata variabel penelitian dan nilai standar deviasi dari masing masing variable serta hasil analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	75	11.13	13.90	12.5116	.71226
	75	.73	5.58	2.5189	1.05961
	75	-.10	.26	.0977	.06766
(listwise)	75				

**Tabel 2**  
**Uji normalitas**

	Standardized Residual
	75
Parameters <sup>a,b</sup>	.0000000
Skewness	.05570691
Extreme Differences	.069
	.069
	-.045
Statistic	.069
Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil uji normalitas untuk statistik kolmogrov-smirnov didapatkan nilai signifikan  $0.200 > 0.05$  pada maka dapat dinyatakan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

**Tabel 3**  
**Uji multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

	Standardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Std. Error				Tolerance	VIF
Constant	-.767	.148		-5.163	.000		
	.075	.013	.788	5.743	.000	.500	2.001
	-.029	.009	-.450	-3.280	.002	.500	2.001

Berdasarkan table 2 menunjukkan hasil bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance diatas 0.10 dan nilai VIF dibawah 10.00, yang dengan demikian artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen.

**Tabel 4**  
**Uji heteroskedastisitas**

	Standardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
Constant	.110	.087		1.273	.207
	-.003	.008	-.066	-.428	.670
	-.011	.005	-.319	-2.056	.043

Berdasarkan tabel 4 hasil pengujian heteroskedastisitas diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikan dari ukuran perusahaan  $0.670 > 0.05$  maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, dan untuk perputaran modal laba nilai signifikannya adalah  $0.043 < 0.05$  maka artinya terjadi heteroskedastisitas.

Dengan demikian karena perputaran modal kerja terjadi heteroskedastisitas peneliti melakukan uji park dengan menggunakan spss untuk mengatasi masalah tersebut. Uji park adalah uji yang dikembangkan oleh Park pada tahun 1966, pengujian dilakukan dengan meregresikan nilai log residual kuadrat sebagai variabel dependen dengan variabel independennya. Berikut hasil uji park:

**Tabel 5**  
**Uji Park**

**Coefficients<sup>a</sup>**

	Standardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	-1.586	2.724		-.582	.562
X1	-.097	.239	-.063	-.404	.687
X2	-.308	.161	-.299	-1.913	.060

Berdasarkan hasil uji park pada tabel 5 didapatkan nilai sig untuk perputaran modal kerja  $0.687 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan heteroskedastisitas teratasi dan ukuran perusahaan terbebas dari heteroskedastisitas.

**Tabel 6**  
**Uji autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate	Durbin-Watson
.567 <sup>a</sup>	.322	.303	.05648	1.151

Berdasarkan tabel 6 hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) adalah sebesar 1.151. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel DW pada signifikan 5% dengan rumus  $(k ; N)$ . Jumlah variabel dalam penelitian ini adalah 2 dan jumlah data adalah 75, yang berarti  $k = 2$  dan  $N = 75$  maka  $(k ; N) = (2 ; 75)$ . Kemudian distribusi pada tabel DW dan ditemukan nilai  $d_l$  sebesar 1.5709 dan nilai  $d_u$  sebesar 1.6802. Nilai DW adalah  $1.115 < 1.5709$  artinya terdapat autokorelasi negatif dan  $(4 - d_u) 4 - 1.6802 = 2.3198$ , maka  $2.3198 > 1.6119$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi.

**Tabel 7**  
**Analisis regresi linier berganda**

	standardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	-.767	.148		-5.163	.000
X1	.075	.013	.788	5.743	.000
X2	-.029	.009	-.450	-3.280	.002

Berdasarkan table 7, maka didapatkan persamaanya  $Y = -0.767 + 0.75 X_1 - 0.29 X_2 + e$

Artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA).

**Tabel 8**  
**Uji f**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.109	2	.055	17.099	.000 <sup>b</sup>
Residual	.230	72	.003		
Total	.339	74			

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 8 maka menunjukkan nilai signifikan untuk variabel independen (ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja) secara simultan adalah  $0.000 < 0.05$ , artinya bahwa ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

**Table 9**  
**Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

	standardized Coefficients		standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	-.767	.148		-5.163	.000
Ukuran perusahaan	.075	.013	.788	5.743	.000
WCTO	-.029	.009	-.450	-3.280	.002

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa hasil uji t memperoleh nilai 5.743 dengan nilai B sebesar 0.75, artinya ukuran perusahaan memiliki arah hubungan positif terhadap profitabilitas. Kemudian untuk perputaran modal kerja nilai signifikan hasil uji t diperoleh nilai -3.280 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.029, artinya perputaran modal kerja memiliki arah hubungan negatif terhadap profitabilitas. Sementara untuk nilai signifikannya ukuran perusahaan memperoleh nilai  $0.000 < 0.05$  yang berarti signifikan, dan nilai signifikan untuk WCTO adalah  $0.002 < 0.05$  yang berarti signifikan. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan WCTO berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA).

**Tabel 10**  
**Uji koefisien determinasi**  
**Model summary**

	R	R Square	Adjusted R Square	Standard Error of the Estimate
Model	.567 <sup>a</sup>	.322	.303	.05648

Menunjukkan bahwa nilai *R square* adalah sebesar 0.322, artinya variabel independen memiliki pengaruh sebesar 32,2% terhadap variabel dependen.

### **Pembahasan**

Pada uji F (simultan), menunjukkan hasil signifikan untuk semua variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas

(ROA). Dalam Hipotesis satu (H1) peneliti memprediksi bahwa adanya pengaruh signifikan positif antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas. Berdasarkan hasil uji diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas dan H1 diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rifai, Arifati, dan Maria (2015). Adanya hasil pengujian signifikan positif ini dapat dijelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula profitabilitas. Karena dengan besarnya ukuran perusahaan maka menunjukkan besarnya total asset yang dimiliki perusahaan, dengan demikian semakin besar sumber daya yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk seluruh kegiatan perusahaan hingga terjadi penjualan yang tinggi juga akan mengakibatkan keuntungan yang lebih besar.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Dalam Hipotesis satu (H1) peneliti memprediksi bahwa adanya pengaruh signifikan positif antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas. Berdasarkan hasil uji diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas dan H1 diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rifai, Arifati, dan Maria (2015). Adanya hasil pengujian signifikan positif ini dapat dijelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula profitabilitas. Karena dengan besarnya ukuran perusahaan maka menunjukkan besarnya total asset yang dimiliki perusahaan, dengan demikian semakin besar sumber daya yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk seluruh kegiatan perusahaan hingga terjadi penjualan yang tinggi juga akan mengakibatkan keuntungan yang lebih besar.

### **Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Dalam Hipotesis satu (H2) peneliti memprediksi bahwa adanya pengaruh signifikan positif antara perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dengan profitabilitas. Berdasarkan hasil diatas disimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA). Dan H2 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Reynata, Irman, dan Hayati (2019). Adanya hasil pengujian perputaran modal kerja berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin rendah profitabilitas, karena sumber modal kerja yang digunakan berasal dari aktiva lancar lebih kecil dibandingkan hutang lancar. Selain itu perputaran

modal kerja yang cepat juga tidak membuat profitabilitas naik karena terjadi penurunan laba bersih setelah pajak, semakin tinggi penjualan maka pajak yang dikeluarkan akan semakin besar dan penggunaan modal kerja yang terlalu cepat perputarannya namun tidak seirama dengan penjualannya akan mengakibatkan menumpuknya persediaan dan sumber daya yang digunakan modal kerja mengalami keterlambatan menjadi aset lagi.

#### **4. Simpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan data dalam penelitian ini, maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (*return on assets*) pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula profitabilitas. Karena dengan besarnya ukuran perusahaan maka menunjukkan besarnya total asset yang dimiliki perusahaan, dengan demikian semakin besar sumber daya yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk seluruh kegiatan perusahaan hingga terjadi penjualan yang akan mengakibatkan keuntungan.
2. Secara parsial perputaran modal kerja (*working capital turnover*) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (*return on assets*) pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019. Semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin rendah profitabilitas, karena sumber modal kerja yang digunakan berasal dari aktivitas lancar lebih kecil dibandingkan hutang lancar. Selain itu perputaran modal kerja yang cepat tidak membuat profitabilitas naik karena terjadi penurunan laba bersih setelah pajak, semakin tinggi penjualan maka pajak yang dikeluarkan akan semakin besar dan penggunaan modal kerja yang terlalu cepat perputarannya namun tidak seirama dengan penjualannya akan mengakibatkan menumpuknya persediaan dan sumber daya yang digunakan modal kerja mengalami keterlambatan kembali menjadi aset lagi.
3. Secara simultan variabel independent yaitu ukuran perusahaan (X1) dan perputaran modal kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) (Y).

#### **5. Daftar pustaka**

##### **Buku**

Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabet

Sugiyono. (2007). "Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). “Statistika Untuk Penelitian”. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

## **Jurnal**

- Ambarawati, Yuniarta, Sinarwati. (2015). “Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, Vol. 3, No. 1
- Anissa. (2019). “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, Vol. 10, No.1.
- Ghozali, Imam. (2011). “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir, (2011), “Analisis Laporan Keuangan”, Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Mualifah, Oemar, Hartono. (2017). “Pengaruh *Financial Leverage*, Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2011-2015”. *Jurnal Universitas Pandamaran-Semarang*.
- Novyanny, Turangan. (2019). “Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Vol.1, No.1.
- Pahlevi. (2019). “Pengertian Profitabilitas, Tujuan, Manfaat, dan Jenis-Jenis”. Diakses pada 15 Oktober 2020.
- Reeve, James M. Warren, Carl S. Duchac, Jonathan E. Wahyuni, Ersu Tri. Jusuf, Amir Abadi. (2017). *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Reviani, D. dan Sudantoko, D. 2012. “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba”. *Prestasi*, Vol. 9, No. 1, pp. 1441-1497
- Reynata, Irman, Hayati. (2019). “*Analysis of The Influence of Working Capital On Profitability of Manufacturing Companies in Metal Sub-Sector and Its Kind Which Were Listed on Indonesia Stock Exchange From 2013-2017*”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 3, No. 2.
- Rifai, Arifati, Magdalena. (2015). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2012”. *Jurnal Ilmiah S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*, Vol.1, No.1
- Soukotta, Manoppo, Dantje, Kele. 2016. “Analisis Profitabilitas Pada PT. Bank Negara Indonesia 1946 TBK”. Vol. 4, No. 4